

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul   Penulis   Tahun	Universitas	Metode Penelitian	Kesimpulan	Saran	Perbedaan dengan penelitian ini
1	PEMBERITAA N PEMBANGUN AN BENDUNGAN DI DESA WADAS PADA KOMPAS.CO M DAN VIVA.CO.ID (ANALISIS FRAMING ROBERT N. ENTMAN)  Bani Adam   2022	Universitas Nasional	Kualitati f Deskript if	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis framing Ro bert M. Entman. Hasil penelitian Kompas.com lebih menyuarakan masyarakat kepada pemerintah, sedangkan Viva.co.id lebih menyuarakan pemerintah untuk disampaikan kepada masyarakat.	Lebih diperdalam lagi terkait dengan penelitian serta jumlah berita yang diteliti karena mempengar uhi hasil penelitian.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu memakai analisis framing Robert M. Entman dan hanya berfokus pada pemberitaan pembangunan bendungan di desa wadas
2	KONSTRUKSI REALITAS MEDIA ONLINE MENGENAI KEKERASAN APARAT KEPOLISIAN DI DESA WADAS, JAWA TENGAH  Said Romadhan, Izzmy Fauziah  2022	Universitas Muhammadi yah Prof. Dr. HAMKA	Metode Framing Robert N. Entman	penelitian ini memakai Metode penelitian yang digunakan adalah metode Framing Robert N. Entman, yang menitikberatkan pada pemilihan dan penonjolan suatu isu. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan mengenai framing bahwa suatu realitas yang sama dapat diberitakan (dikonstruksi) secara berbeda oleh media yang berbeda karena kepentingan	Dari penelitian tersebut pembaca serta khalayak harus pandai dan selektif dalam melihat suatu pemberitaan agar tidak terjadi aksi yang tidak diinginkan.	Penelitian ini berfokus pada media online nasional yaitu Kompas.com maupun cnnindonesia.c om  yaitu memakai analisis framing Robert M. Entman.

				organisasi media yang berbeda		
3	ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KONFLIK AGRARIA DI DESA WADAS, PURWOREJO (Studi pada Media Online Vice ID dan Detik.com)   MUHAMMAD BAHY RAKHA   2022	Universitas Lampung	Metode penelitian kualitatif	Hasil penelitian yang didapatkan bahwa dalam membingkai suatu berita setiap media memiliki sudut pandang masing-masing. Dalam hal ini salah satu yang dapat mempengaruhi yaitu latar belakang maupun ideologi dari media. Setiap berita memiliki suatu frame yang berbeda dalam menyampaikan pemberitaan.	Dalam penelitian ini khalayak dapat melihat serta lebih selektif dalam suatu pemberitaan yang ada pada media online	Pada penelitian menggunakan pemberitaan pembangunan bendungan Desa Bener dan tidak spesifik kepada aparat maupun media online yang digunakan juga media online nasional serta hanya memakai analisis framing Robert M. Entman.

Pada hal ini penelitian juga menggunakan studi sebelumnya yang digunakan Pada penelitian ini juga menggunakan studi sebelumnya yang digunakan sebagai sumber dalam rujukan penelitian. Pada penelitian pertama yang ditulis oleh Bani Adam pada tahun 2022 dengan judul Pemberitaann Pembangunann Bendungan Di Desa Wadas Pada Kompas.Com Dan Viva.Co.Id (Analisis Framing Robert N. Entman) . Tujuan dari riset inii yaitu untuk melihat framing pemberitaan mengenai suatu infrastruktur bendungan di Wadas portal media daring Kompas serta Viva.co.id. analisis yang digunakan yaitu kualitatiff deskriptif menggunakan analisis framing Entman. Riset ini pembingkaiann yang disusun Viva.co.id yaitu suatu berita terkait kekerasan dan peristiwa hoax di masyarakat. Kesimpulan dari riset ini berita Kompas.com lebih menyuarakan masyarakat kepada pemerintah. Sedangkan Viva.co.id lebih menyuarakan pemerintah kepada masyarakat.

Penelitian terdahulu kedua yang ditulis oleh Said Romadlan dan Izzmy Fauziah pada tahun 2022 yang berjudul cara pemberitaan media daring yang terkiat kekerasan aparat. Pada penelitian ini peneliti melihat adanya keperluan dari pihak media. Media mengkonstuksi realitas tersebut berbeda yang karena adanya kepentingan yang lain. Metode penelitian yaitu Entman yang memfokuskan pada pembingkaiann pada kekerasan. Gambaran penelitian ini dapat dilihat Kompas mengkonstruksi kejadian dengan pengamanan di Wadas. Adapun cnnindonesia mengkonstruksi kejadian dengan kekerasan dari kepolisian di Wadas. Hasil dari

riset diperkuat bahwa pembingkaiannya merupakan suatu peristiwa diciptakan berbeda oleh media yang berbeda karena suatu media mempunyai kepentingan berbeda.

Penelitian terdahulu ketiga yang ditulis Muhammad Bahy Rakha pada tahun 2022 berjudul Analisis Framing Pemberitaan Konflik Agraria Di Desa Wadas, Purworejo. Pada penelitian ini ingin mengetahui pembingkaiannya pada berita mengenai pembangunan Bendungan Bener di Wadas dengan media Vice ID dan Detik.com. Analisis yang diterapkan pada penelitian ini yaitu kualitatif dengan model Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki. Riset yang bertujuan untuk melihat framing pemberitaan yang dimuat pada Vice ID maupun Detik.com dalam pemberitaan mengenai Bendungan Bener. Hasil riset yang diperoleh dalam memframing suatu pemberitaan pada media memiliki cara pandang berbeda. Pemberitaan mempunyai suatu pembingkaiannya berbeda dalam menyampaikan berita.

Dalam hal ini penelitian yang akan diteliti yaitu terkait dengan Pembingkaiannya Pemberitaan Kekerasan Aparat di Desa Wadas Antara Tirto.id dan Purworejo.sorot.co Periode Februari 2022 pada portal berita online Tirto.id dan Purworejosorot.co. Kebaruan dalam penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu pada isu pemberitaan serta pemilihan portal berita online. Dalam pemaparan yang sudah dijelaskan di atas penelitian ini mengangkat topik terkait dengan Pembingkaiannya Pemberitaan Kekerasan Aparat di Desa Wadas Antara Tirto.id dan Purworejo.sorot.co Periode Februari 2022 dengan menggunakan dua media online yang berbeda yaitu dengan media nasional Tirto.id serta media lokal yaitu Purworejo.sorot.co. Dalam hal ini untuk melihat pemberitaan pembingkaiannya pada kedua media tersebut. Peneliti melakukan analisis dengan menggunakan analisis Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yaitu untuk mengetahui bingkai pada kedua portal online.

## **2.2 Teori dan Konsep**

### **2.2.1 Media Baru**

Media baru dapat diartikan sebagai suatu media yang berupaya menampilkan sisi konten dan informasi secara interaktif, audiens dapat merespons

setiap informasi dengan mudah dan para pembaca juga dapat secara cepat menyebarkan informasi dan berkolaborasi serta memudahkan para pembaca untuk saling berkomunikasi. Media terbaru sering dianggap sebagai sarana yang mencerminkan konsep Web 2.0. Perkembangan Web 2.0 ini sering dikaitkan dengan konten digital yang dapat diakses dan diinteraksikan melalui internet secara luas. Isi yang ada di internet ini terdiri dari berbagai jenis media, termasuk tulisan, gambar, audio, dan video. Keunggulan media baru adalah adanya arsip yang dapat diakses kapan saja. Melalui akses internet, para pengguna mendapatkan keuntungan yaitu dapat melihat berita maupun artikel yang ditampilkan sejak lama (Gafar, 2018).

Secara teknis dan fisik, media online merujuk pada media yang menggunakan telekomunikasi dan multimedia seperti komputer dan internet. Media online mencakup berbagai platform seperti situs web, blog, media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, radio online, TV online, dan surel. Media online juga mencakup situs berita yang dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori. Contohnya, ada situs berita yang merupakan versi online dari media cetak seperti surat kabar atau majalah, seperti Republika Online, Kompas, dan Media Indonesia. Selain itu, ada situs berita yang merupakan versi online dari media penyiaran radio, seperti Radio Australia dan Radio Nederland. Terdapat pula situs berita yang merupakan versi online dari media penyiaran televisi, seperti CNN.com, metrotvnews.com, dan liputan6.com. Ada juga situs berita online yang independen dan tidak terkait dengan media cetak atau elektronik, seperti antaranews.com dan Tirto.id. Terakhir, terdapat situs yang hanya berisi tautan-tautan berita dari situs berita lain, seperti Yahoo News, plasa.msn.com, newsnow, dan Google News, serta layanan berita yang secara otomatis mengumpulkan berbagai berita dari berbagai media online. (Romli, 2018).

Perkembangan teknologi dalam hal ini juga memperluas perusahaan dalam beriklan tidak hanya di satu media tetapi juga mencoba media baru yang dianggap lebih efektif dan meluas dalam menyebarkan informasi suatu produk. Dalam hal ini diantara media yang digemari pada perusahaan untuk beriklan yakni Instagram. Hal ini dituju karena memiliki suatu jangkauan yang luas serta memudahkan mencari informasi dengan tampilan maupun caption yang menarik. Media lainnya yaitu

media sosial juga merupakan salah satu media baru yang memfasilitasi adanya interaksi sosial melalui penggunaan teknologi berbasis web yang dapat merubah proses komunikasi sehingga percakapannya sangat interaktif. Dalam hal ini juga pengguna tidak hanya menikmati media tersebut tetapi mereka dapat membuat suatu konten serta menyebarkan konten tersebut. Media sosial juga memberikan kesempatan para pengguna untuk menuangkan pemikiran maupun pendapat yang selama ini tidak didengar (Sugiana, 2019).

Dalam penjelasan diatas peneliti menyimpulkan yaitu media baru merupakan media yang menampilkan unggahan serta informasi secara interaktif maupun khalayak dapat membalas informasi secara mudah. Hadirnya media baru juga memungkinkan memperoleh berita-berita yang datang melalui sumber media-media online. Dalam hal ini yang berkaitan dengan pemberitaan penelitian terkait dengan pemberitaan kericuhan aparat di Wadas pada portal media.

### **2.2.2 • Jurnalisme Online**

Jurnalisme daring adalah peliputan di media daring seperti situs web, blog, forum, media sosial, atau media daring lainnya. Sama seperti jurnalisme konvensional, Media berita elektronik perlu menerapkan kode etik jurnalistik dan menjalankan fungsi jurnalistik secara umum. Perbedaannya terlihat pada media yang digunakan untuk mempublikasikan berita Jurnalisme daring adalah generasi ketiga jurnalis. Media cetak, mempublikasikan berita melalui media cetak seperti surat kabar. Generasi kedua adalah jurnalisme elektronik yang menampilkan suatu berita di media elektronik seperti radio atau televisi (Ginting & Dewi, 2020). Jurnalisme daring juga sering disebut sebagai jurnalisme internet (Internet journalism), jurnalisme web, jurnalisme digital, jurnalisme elektronik (CyberJournalism), atau jurnalisme online. Setiap jurnalisme senior menjadi jurnalis daring itu diperlukan sebab nyaris seluruh media cetak dan media e-surat kabar saat ini telah beralih ke versi daring, sehingga dalam hal ini dapat diakses oleh pembaca di mana saja. (Ginting & Dewi, 2020).

Ginting dan Dewi (2020) mengatakan beberapa prinsip dan karakter Jurnalistik Online. Pada praktiknya jurnalisme online memiliki beberapa prinsip yaitu:

1. *Brevety* (keringkas)

Dalam tulisannya dibuat ringkas, tidak Panjang tetapi baiknya yang Panjang dapat rangkum menjadi tulisan ringkas supaya mudah dipahami dan dimengerti saat membaca.

2. *Adaptability* (adaptabilitas)

Dalam menampilkan sebuah pemberitaan jurnalis online perlu dapat penyesuaian adanya suatu kemajuan teknologi dalam bidang komunikasi. Dalam hal ini tidak hanya terampil saja dalam menulis berita, tetapi jurnalis online juga perlu memperhatikan penyajian sebuah pemberitaan dengan berbagai keragaman dalam menyajikannya. Seperti disertai dengan gambar maupun dengan suara dan video. Hal ini menyesuaikan kebutuhan khalayak serta target audiens.

3. *Scannability* (dipindai)

Naskah dalam pemberitaan media online dapat scan hal ini memudahkan user dalam pencarian spesifik dengan mencari di halaman web.

4. *Interactivity* (interaktivitas)

Dalam media online sebagai pembaca dapat membagikan suatu tanggapan, komentar, *like* dan *share* serta komunikasi dengan pembaca yang lain, wartawan, maupun pembuat berita melalui halaman yang dibuka pembaca.

5. *Community and Conversation* (komunitas dan percakapan)

Para pengguna media tidak hanya satu arah dalam membaca berita diantaranya koran dan televisi tetapi media online dapat membuat penggunanya untuk melakukan sebuah komentar untuk menanggapi isi berita. Adanya *feedback* tersebut membuat jurnalis harus menanggapi komentar yang diberikan sehingga tercipta percakapan di dalamnya.

Dalam praktiknya Adapun karakteristik dalam jurnalisme online yaitu sebagai berikut:

1. *Audience control*

Dalam hal ini membebaskan bagi pembaca dalam terlibat langsung pemilihan berita serta mencari berita yang dibutuhkan serta diinginkan.

2. *Non- Linearity*

Pemberitahuan yang disajikan secara independen jadi pembaca tidak perlu untuk membaca rentetan berita agar dapat memahami berita.

3. *Storage and Retrieval*

Menawarkan suatu kemudahan dalam menyimpan dan mengakses berita yang sudah lampau maupun mengakses Kembali berita-berita.

4. *Unlimited Space*

Dalam hal ini dengan adanya internet jurnalisme online dapat menyediakan informasi serta pemberitaan yang lengkap bagi pembaca.

5. *Immediacy*

Informasi dalam jurnalisme online dapat dibuka secara langsung oleh pembaca tanpa adanya penghubung. Masing-masing pemberitaan diposting maka berita tersebut dapat dibaca serta dilihat oleh pembaca di seluruh dunia yang memiliki internet.

6. *Multimedia Capability*

Media online memungkinkan dalam penyajiannya dalam bentuk teks, suara, gambar maupun video. Hal ini menyesuaikan audiens serta target dari pemberitaan tersebut.

7. *Interactivity*

Media online memungkinkan pembaca dapat berinteraksi oleh pembaca lain ataupun dengan wartawan di kolom komentar yang tersedia.

### 2.2.3 Berita

Artikel atau berita merupakan sebuah informasi mengenai peristiwa serta masalah baru. Informasi tentang fakta-fakta aktual, menarik perhatian, dinilai penting serta memiliki pengaruh yang maksimal. Artikel juga dapat didefinisikan sebagai sebuah laporan terkait dengan fakta yang ditentukan oleh pekerja redaksi untuk dipublikasi yakni berita yang digemari pembaca, yang bisa dilihat dari pentingnya suatu artikel, menarik perhatian pembaca, ataupun mencangkup human interest seperti humor, emosi, dan ketegangan. Artikel yang dipublikasikan sangat berguna bagi pembaca karena dapat menambah suatu pemahaman dan membuat mereka lebih responsif dalam mengetahui suatu informasi yang ada sehingga menimbulkan sikap terhadap informasi tersebut. Artikel yang ditampilkan menggerakkan pembaca untuk mempunyai tanggapan dan reaksi sehingga dapat membentuk opini di masyarakat (Isnawijayani, 2019).

Menurut Cahya (2018) berita merupakan suatu hasil pelaporan yang secara tulisan maupun lisan yang acuannya dari suatu peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai suatu bentuk laporan, dalam suatu berisikan terkait dengan kejadian kejadian terbaru maupun actual. Dalam informasi yang ditampilkan sebagai suatu berita juga penting dan menarik bagi banyak khalayak (Cahya, 2018).

Pengertian terkait dengan berita diatas berfokus apa yang disebut suatu nilai berita (*news values*). Dalam hal ini suatu peristiwa ataupun kejadian yang dianggap bernilai untuk dijadikan pemberitaan atau dijadikan berita, dalam hal ini adapun beberapa nilai berita sebagai berikut:

1. Objektif

Dalam hal ini suatu berita harus berdasarkan suatu fakta yang ada serta dalam pemberitaannya tidak memihak kepada siapapun.

2. Aktual

Berita yang disajikan dituntut kebaruan atau terbaru sehingga dalam memberitakan tidak tertinggal ataupun “basi”

3. Luar biasa

Berita yang luar biasa yaitu berita yang besar, aneh, janggal, maupun tidak umum dikalangan masyarakat sehingga menarik untuk diberitakan.

4. Penting

Berita dalam hal ini harus berpengaruh maupun berdampak bagi banyak khalayak luas serta menyangkut tokoh terkenal maupun orang penting.

5. Jarak

Adanya kedekatan antara berita dengan pembaca secara geografis, kultural, psikologis maupun suatu hal yang familiaritas.

### **2.2.3.1 Konflik Agraria**

Konflik Desa Wadas dalam hal ini termasuk konflik agraria pada pengadaan tanah di bidang perkebunan, hal tersebut menjadi konflik karena masyarakat wadas tidak menyetujui tambang dengan tujuan menjadikan desa tersebut aman maupun tentram sedangkan pemerintah mempunyai tujuan lain yaitu untuk melakukan penambangan batu andesit di Desa Wadas. Hal ini dapat diketahui dari dua tujuan yang berbeda sehingga dapat menimbulkan konflik (Usman, 2022).

Dalam konteks ini, masyarakat sering kali menjadi korbannya dan harus mengorbankan diri demi kepentingan pihak lain yang memiliki kekuatan lebih besar. Konsorsium Performa Agraria (KPA) telah mencatat ribuan permasalahan konflik agraria yang ada di Indonesia, yang melibatkan pertentangan struktural antara masyarakat dengan kekuatan finansial atau instrumen pemerintah. Konflik agraria yang terjadi di Indonesia diantaranya juga menimbulkan kekerasan aparat di dalamnya sebagai contoh yaitu ketika konflik Warga Pakel dengan PT Bumi Sri dalam konflik ini Warga Pakel yang melakukan aksi pendudukan lahan leluhur mereka yang telah dirampas oleh PT Bumi Sri pada 24 September 2020. Pada hal ini anggota Polresta Banyuwangi mendatangi kediaman warga secara tiba-tiba sehingga menimbulkan kekerasan yang dilakukan aparat serta menyebabkan empat anggota solidaritas mengalami luka-luka (Lesmana & Pramudita, 2022).

### **2.2.3.2 Kekerasan Aparat di Desa Wadas**

Menurut Setiadi dan Elly (2020), ada dua penafsiran terkait dengan kekerasan dalam arti yang terbatas dan kekerasan dalam penafsiran yang meluas. Kekerasan dalam penafsiran yang terbatas adalah tindakan yang melibatkan serangan, kerusakan, atau penghancuran terhadap tubuh (fisik) individu dan properti. Dalam arti ini, kekerasan memiliki makna tindakan fisik yang bersifat pribadi, yaitu ditujukan kepada individu serta golongan dilangsungkan dengan sadar dan secara terang-terangan. Sementara kekerasan pada penafsiran yang meluas mengarahkan pada perbuatan fisik dan psikologis yang diterapkan individu maupun kelompok dengan sengaja atau tidak sengaja, baik dalam lingkup pribadi maupun struktural. (Setiadi & Elly, 2020).

Kekerasan terjadi dalam tiga macam seperti negara, struktur sosial, dan individu serta masyarakat. Dalam konteks negara, kerucuhan dilakukan oleh aparat negara memiliki cakupan yang luas, yang berarti mencakup semua aspek kehidupan manusia. Kekerasan juga dapat terjadi dalam struktur sosial, misalnya ketika pelaku bisnis supermarket mengejar akumulasi kekayaan dengan cepat sehingga menyebabkan pengusiran pedagang kecil. Dalam hal ini, kekerasan yang lebih banyak diperhatikan adalah kekerasan pada tingkat individu dan masyarakat. (as'ad, 2020).

Dalam konteks ini, Laporan Dunia tentang Kekerasan dan Kesehatan (LDKK) menyatakan bahwa kekerasan melibatkan penggunaan fisik, terancam, atau nyata terhadap diri sendiri, orang lain, atau suatu kelompok atau komunitas. Kekerasan memiliki potensi tinggi untuk menyebabkan luka, kematian, bahaya psikologis, dan merujuk pada sikap individu kepada individu lain mengancam merusak secara fisik dan mental terhadap orang lain. Kekerasan juga mencakup perilaku yang melanggar hukum atau perlakuan yang salah. Kekerasan dapat diartikan sebagai tindakan yang menyebabkan cedera dan kematian orang lain serta menyebabkan kerusakan fisik pada mereka. Kekerasan yang mengakibatkan kerusakan tersebut bertentangan dengan hukum dan dapat dikategorikan sebagai

tindakan kriminal atau perbuatan yang merugikan fisik dan mental orang lain. (Wardani & Shakti, 2022).

Terkait dengan isu aparat yang melakukan tindakan kekerasan terhadap Warga Wadas. Banyak media yang menyoroti tindakan aparat gabungan dalam mengawal proyek yang dilakukan oleh pemerintah. Aparat gabungan menjadi pihak yang bertugas sebagai penengah serta meminimalisir adanya gesekan antara masyarakat dalam pemberitaan isu kekerasan yang melaksanakan upaya dalam pencegahan terjadinya bentrokan antara Warga Wadas. Dalam hal ini aparat kapolri No 8 tahun 2009 tentang Implementasi Prinsip dan Standar Hak Asasi Manusia dalam penyelenggaraan Tugas Kepolisian Republik Indonesia yang ada Pasal 8 ayat (2) menegaskan semua anggota Polri dalam melaksanakan tugas ataupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari wajib untuk menerapkan suatu perlindungan dan penghargaan Hak Asasi Manusia dengan menghormati martabat dan Hak Asasi Manusia setiap individu; bertindak secara adil serta tidak diskriminatif.

Terkait dengan pemberitaan isu kekerasan tersebut media memiliki tugas utama sebagai pengawasan (watchdog) yang berhubungan dengan fungsi kontrol sosial dengan memberitakan informasi terkait dengan proyek pemerintah serta tanggung jawabnya terhadap masyarakat atau public. Dalam kondisi apapun media pada umumnya memberitakan serta menginformasikan secara terus terang maupun fakta yang ada dilapangan terkait dengan proyek penambangan yang dilakukan atas proyek pemerintah terhadap masyarakat yang terlibat atas pembebasan lahan yang dipergunakan untuk proyek tersebut. Dalam isu ini media menyoroti kinerja dari aparat yang bertugas mengawal dalam pembebasan lahan di Desa Wadas (Pradewo, 2022).

Isu terkait dengan kekerasan aparat kepada Warga Wadas menjadi isu maupun topik yang penting untuk menghindari kinerja aparat yang diduga melakukan kekerasan terhadap Warga Wadas. Dalam hal ini dibutuhkan fungsi dari media yang bertugas sebagai pengawasan terhadap siapapun yang bertindak tidak sesuai dengan hukum yang berlaku. Terkait dengan pemberitaan tersebut peneliti ingin melihat dari struktur pemberitaan dengan melakukan framing Zhongdang dan Kosicki terkait kekerasan aparat kepada Warga Wadas yang diberitakan pada portal media online pada periode Februari 2022.

#### 2.2.4 Kedekatan (*Proximity*)

Kejadian yang mengandung suatu kedekatan dengan khalayak ataupun pembaca dalam hal ini akan menarik perhatian. Unsur kedekatan yaitu meliputi geografis tetapi juga tidak harus dalam pengertian fisik saja tetapi kedekatan emosional juga dapat menjadi unsur kedekatan. Semisalnya tragedi para kaum muslim di Palestina akan berdampak pada kaum muslim lainnya, walaupun dilihat geografis atau fisik letak kedua negara berjauhan. Adanya unsur kedekatan sesuai dengan konsep dasar dari *mirror theory*, yang dimana khalayak memiliki minat mengenai diri sendiri. Oleh karena itu, seseorang menyukai bercermin maupun berfoto (Kusumaningrat & Kusumaningrat, 2018).

Selain memiliki minat terkait dengan diri sendiri, seseorang juga menyukai individu yang berdekatan dengan diri sendiri, misal kawan, keluarga, maupun tetangga, ataupun terkait dengan objek yang terlihat ataupun terjadi didekatnya. Elemen-elemen lokal terutama bagi koran lokal ataupun media online lokal serta daerah, adalah faktor pemberitaan yang kuat dan menarik perhatian pembaca setiap harinya. Pada hal ini elemen kedekatan diibaratkan sebagai suatu benda yang buang ke suatu permukaan air yang terang. Suatu lingkaran gelombang yang dihasilkan dari lemparan benda tersebut berkurang Ketika lingkaran semakin menjauhi yang mana benda tersebut terjatuh kedalam air maupun sebaliknya. Hal ini juga dengan ketertarikan suatu pemberitaan, semakin kedekatan dengan pembaca, semakin menarik juga pemberitaan tersebut. (Kusumaningrat & Kusumaningrat, 2018).

Dalam penjelasan tersebut media lokal daerah seperti Purworejo.sorot.co yang memiliki kedekatan dengan lokasi kejadian. Memungkinkan adanya ketertarikan media lokal tersebut dalam meliput serta memberitakan kejadian terkait dengan peristiwa konflik agraria di Desa Wadas. Dalam hal ini juga media lokal Purworejo.sorot.co juga memungkinkan memiliki penulisan serta gaya pemberitaan yang berbeda dari adanya kedekatan tersebut. Hal ini menjadi menarik bagi peneliti dalam meninjau sejauh mana pemberitaan yang ada pada media lokal Purworejo.sorot.co yang dilihat pada 4 elemen dimensi Zhondang Pan dan Kosicki.

### **2.2.5 Framing**

Kejadian yang sejenis dengan menghadirkan pemberitaan yang akhirnya berbeda pada kejadian yang dikotakan dalam cara berbeda. Dampak framing yang paling pokok yaitu realitas yang rumit dengan dimensi maupun beraturan serta ditampilkan dalam pemberitaan dengan sederhana memenuhi pemikiran (Eriyanto, Analisis Framing, 2015).

Framing adalah suatu pendekatan dalam menacaritahu suatu sudut pandang serta proses yang dilakukan oleh jurnalis. Dalam memfilter suatu isu dan menulis suatu berita, perspektif yang menentukan secara faktual serta bagian yang ingin diperlihatkan serta tidak digunakan dalam berita tersebut. Karena berita tersebut menjadi manipulative serta memiliki tujuan menguasai suatu subjek dipandang sebagai sesuatu yang sangat objektif, lumrah, ataupun tidak terhindarkan (Eriyanto, Analisis Framing, 2015).

#### **2.2.4.1 Analisis Framing Zhongdang pan dan Gerald M. Kosicki**

Dalam model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki mempunyai 4 perangkat seperti sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Jenis framing berpendapat dimana seluruh pemberitaan memiliki kerangka yang berguna menjadi fokus gagasan. Pembingkaiannya memiliki keterkaitan dengan makna. Di mana individu memaknai suatu kejadian suatu tanda yang ditunjukkan di dalam teks. Dalam jenis ini diasumsikan bahwa pemberitaan memiliki yang dapat berguna sebagai sumber dari berbagai gagasan. Kerangka dalam hal ini merupakan gagasan yang terhubung dengan berbagai elemen yang tak sama dalam pemberitaan (seperti pengutipan sumber, latar informasi, penggunaan kalimat) dari keseluruhan penulisan. Kerangka ada kaitannya pada penafsiran proses individu memahami kejadian yang bisa diidentifikasi pada tanda yang muncul pada pemberitaan. (Sobur, 2018).

Dalam hal ini perangkat terbagi jadi empat struktur besar, pertama yaitu struktur sintaksis yang berhubungann proses seseorang jurnalis merangkai suatu pemberitaan, opini, kutipan, analisa dari suatu kejadian yang dibentuk untuk berita. Struktur ini dilihat dari suatu bagian berita seperti lead yang dipakai, latar informasi, headline, kutipan dihasilkan, dan yang lainnya. Pada kesimpulannya

melihat cara seseorang wartawan mengisahkan ataupun menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita yang umum (Eriyanto, Analisis Framing, 2015).

Dalam struktur Sintaksis, pembaca lebih cenderung mengingat headline yang digunakan dalam sebuah berita. Headline memiliki peran yang signifikan dalam framing dan mempengaruhi pemahaman tentang suatu peristiwa yang kemudian digunakan untuk membentuk pemahaman mengenai isu dan peristiwa yang diulas. Selain Judul, leadd juga merupakan bagian sintaksis yang diperlukan. Lead dasarnya memberi cara pandang tertentu pada berita yang sedang dilaporkan (Eriyanto, Analisis Framing, 2015).

Skrip dalam konteks ini merujuk pada penyajian laporan peristiwa dalam bentuk narasi atau cerita. Penyampaian peristiwa yang menekankan hubungan antara kejadian yang akan dilaporkan dengan peristiwa sebelumnya. Struktur skrip umumnya mengikuti pola 5W+1H, yang berarti penjelasan tentang *what, where, who, when, why, how*. Namun, urutan ini belum tentu ditemukan pada pemberitaan, tetapi informasi diharapkan oleh wartawan untuk disampaikan. Kehadiran unsur-unsur ini dalam sebuah berita menjadikan indikator pembedaan menjadi penting (Eriyanto, Analisis Framing, 2015).

Tematik pada konteks ini menyerupai pengujian hipotesis, di mana berfokus pada kejadian yang diambil, sumber yang diwawancarai, sumber yang dicantumkan, maupun terkait pernyataan yang diucapkan. Elemen tematik bisa dilihat dari cara jurnalis menerangkan suatu kejadian. Elemen tematik terkait pada fakta apa yang ditulis. Meliputi penggunaan perkalimat, penempatan maupun penulisan sumber dalam kalimat atau paragraf pemberitaan secara utuh (Eriyanto, Analisis Framing, 2015).

Retorik merujuk pada gaya dan kata yang difokuskan oleh jurnalis serta pemilihan kata yang digunakan untuk menyoroti makna yang akan disampaikan. Penulis berita menerapkan struktur ini dalam menciptakan reputasi, menaikkan penekanan terkait aspek tertentu, maupun membentuk penggambaran yang disesuaikan dalam sebuah pemberitaan. Adapun bagian-bagian digunakan penulis berita termasuk kata dalam menggambarkan kejadian, serta menggunakan grafis. Contohnya, penggunaan teks penebalan, dimiringkan, *underline*, atau pembesaran ukuran huruf. Bagian yang dicetak dengan gaya khusus menekankan pentingnya

bagian tersebut bagi pembaca. Bagian grafis dapat meliputi foto, atau tabel yang menunjang ide. (Eriyanto, Analisis Framing, 2015).

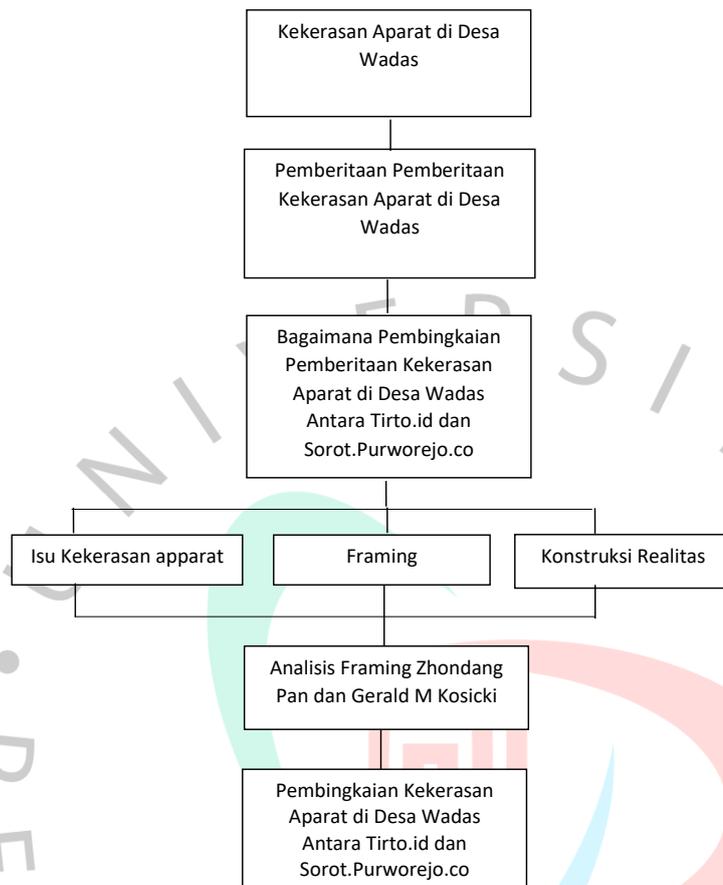
### 2.2.6 Konstruksi Realitas

Media pada dasarnya merupakan hasil dari konstruksi dengan penggunaan kalimat sebagai dasar. Dalam hal ini pemilihan bahasa tidak hanya menampilkan realitas namun berpengaruh dalam penentuak bentuk yang akan tercipta dari realitas tersebut. Maka dari itu media mempunyai andil besar dalam memanipulasi makna. Pekerjaan suatu media pada dasarnya yaitu mengkonstruksikan realitas. Dalam hal ini isi dari suatu media merupakan hasil para karyawan media yang membingkai kenyataan yang digunakan. Penyebabnya dari sifat maupun secara faktual bahwa tugas pokok media merupakan memberitahukan kejadian, oleh sebab itu pembahasan media merupakan suatu kenyataan dikonstruksikan (*constructed reality*). Pengemasan pemberitaan pada media yaitu menyusun suatu realitas dan menyusun sebuah cerita (Sobur, 2018).

Dalam hal ini upaya menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa, keadaan, benda, atau apapun, dasarnya merupakan mengkonstuksikan realitas. Misal, sebagai aktivis mahasiswa baru pulang dari demostrasi di Gedung MPR, mengkisahkan terkait diri maupun pengalaman, dia mengkonstruksikan membingkai diri sendiri. Tidak jauh beda dengan pekerjaan pokok jurnalis, tugas pokok wartawan adalah menceritakan hasil dari repotasenya kepada para audiens. Maka dari itu, mereka terlibat dari adanya kepentingan dalam membingkai realitas yaitu merangkai pembenaran yang dikumpulkan pada pelaporan kegiatan pemberitaan yakni *news, feature, news feature*. Pelaporan pemberitaan pada media didapatkan dari proses hasil akhir dalam menyusun kejadian kedalam cerita, oleh karena itu berita adalah suatu pemingkaian realitas (Sobur, 2018).

Dalam penjelasan diatas peneliti ingin melihat konstruksi yang dihasilkan dari media online yang diteliti. Pada hal ini peneliti ingin melihat bahasa serta kata yang dipakai oleh jurnalis dalam membingkai berita. Pemberitaan dalam hal ini yang diteliti terkait dengan kekerasan aparat di Desa Wadas periode Februari 2022.

### 2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Dapat diketahui dari kerangka berpikir penelitian diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana pembingkaiian pada portal media online yang terkait dengan pemberitaan kekerasan aparat di Desa Wadas Periode Februari 2022. Peneliti dalam hal ini menggunakan konsep isu kekerasan aparat, framing, maupun konstruksi realitas dengan menerapkan analisis Framing Zhongdang Pan & Gerald M Kosicki hal ini digunakan sebagai analisis pemberitaan isu kekerasan aparat di Wadas dengan portal media Tirto serta Purworejosorot.co.